



## Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Tatap Muka Terbatas di Sekolah Menengah Pertama

Ni Putu Cindy Ayu Lestari<sup>1\*</sup>, I Wayan Rasna<sup>3</sup> 

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [cindyayu2609@gmail.com](mailto:cindyayu2609@gmail.com)

### Abstrak

Pengaruh pandemi covid-19 yang belum berakhir tentunya mempengaruhi sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring dianggap kurang efektif untuk kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran. Pandemi covid-19 yang sudah mulai melandai membuat kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas agar kegiatan belajar-mengajar bisa dilakukan secara tatap muka walaupun dengan terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas di sekolah menengah pertama. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, hasil belajar bahasa Indonesia, dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas efektif digunakan dalam keadaan pandemi covid-19 agar kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan secara tatap muka terbatas, selain itu mencegah terjadinya *learning loss* yang terjadi akibat pembelajaran daring. Penelitian ini memberikan gambaran kegiatan pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19, hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Indonesia, Strategi Tatap Muka Terbatas, Hasil Belajar

### Abstract

*The influence of the unfinished covid-19 pandemic certainly affects the learning system. The learning system implemented by online learning is considered less effective for teaching and learning activities. This can be seen from the lack of understanding of students in learning. The Covid-19 pandemic, which has begun to decline, has restricted learning activities to be carried out face-to-face so that teaching and learning activities can be carried out face-to-face even in limited ways. This study aims to analyze the implementation of learning Indonesian with limited face-to-face strategies in junior high schools. The research design used in this research is a qualitative descriptive design. The data sources in this study were junior high school students and Indonesian language teachers. The data collected in this study were the implementation of Indonesian language learning, Indonesian language learning outcomes, and students' responses to learning with limited face-to-face strategies. The results of this study indicate that learning with limited face-to-face strategies is effectively used in the Covid-19 pandemic so that learning activities can be carried out in limited face-to-face, besides preventing learning loss that occurs due to online learning. This study provides an overview of learning activities with limited face-to-face strategies during the Covid-19 pandemic, student learning outcomes, and student responses to learning with limited face-to-face strategies.*

**Keywords:** Indonesian Language Learning, Limited Face-to-Face Strategy, Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyebabkan seluruh kegiatan baik itu bidang pendidikan maupun non pendidikan dapat berubah secara langsung dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat. Hal ini membuat Pemerintah mengambil tindakan tegas untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Kementerian Pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan

#### History:

Received : April 25, 2023

Revised : April 27, 2023

Accepted : August 10, 2023

Published : August 25, 2023

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring (Jamal, 2020; Sobron et al., 2019). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Kim et al., 2021; Lai & Hong, 2015; Nopiyanto, 2020). Keadaan yang seperti ini menuntut guru dan siswa menggunakan platform yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Perbedaan kemampuan diantara masing-masing siswa tentunya menimbulkan keadaan siswa dalam melakukan pembelajaran secara daing ini (Jamaluddin et al., 2020; Riyanda et al., 2020).

Dalam pembelajaran daring tentunya ada hambatan yang dialami baik guru maupun siswa, hambatan yang paling sering dialami tentunya tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. Problematika pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 yakni materi yang disampaikan guru oleh guru secara daring belum tentu dapat dipahami oleh peserta didik (Aeni & Arifin, 2022; Jamila et al., 2021; Umam & Maulidah, 2021). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Ali, 2013; Saraswati et al., 2022).

Kegiatan pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar, yang mana belajar ini merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh manusia untuk bisa menambah wawasannya. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran (Aprinawati, 2017; Gunawan et al., 2018). Belajar merupakan suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui. Pembelajaran merupakan suatu sistem ialah suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang saling terikat yang dimilikinya. Komponen ini meliputi tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran (Hardiyana, 2016; Hava, 2019). Pembelajaran merupakan suatu proses adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan model pembelajaran yang mengutamakan interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik dengan membatasi jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya (Fikri et al., 2021; Widodo et al., 2021). Pembelajaran tatap muka terbatas ini juga merupakan suatu strategi yang digunakan oleh pemerintah agar tidak terjadinya *learning loss* yang berkepanjangan akibat pembelajaran daring.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansental ini dikaji karena adanya perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring berubah menjadi tatap muka terbatas, agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka namun tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Tatap muka terbatas ini dilakukan agar siswa kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung di dalam kelas agar pemahaman siswa serta motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran) (Dishon & Gilead, 2020; Syaparuddin, S. et al., 2020). Dalam strategi pembelajaran ini tentunya mengikuti

keadaan yang terjadi, strategi tatap muka terbatas merupakan salah satu cara agar pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka agar kegiatan pembelajaran berjalan secara normal berdampingan dengan pandemi covid-19.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan tatap muka terbatas agar guru dengan siswa dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas adalah SMP Negeri 3 Abiansemal. SMP Negeri 3 Abiansemal merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Badung, sekolah ini melakukan pembelajaran dengan tatap muka terbatas dikarenakan banyaknya hambatan yang dialami selama pembelajaran daring. Berdasarkan observasi yang dilakukan SMP Negeri 3 Abiansemal baru saja melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada saat dikeluarkan surat edaran dari satgas penanganan covid-19. Sebelumnya penelitian mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Tatap Muka Terbatas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal belum pernah dilakukan sebelumnya, maka dari itu peneliti meneliti mengenai pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal, Mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal dan Mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti (Fadli, 2021; Yuliani, 2018). Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019). Prosedur dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII K SMP Negeri 3 Abiansemal dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode kuisioner. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas. Metode dokumentasi menggunakan instrumen kartu data yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas. Metode kuisioner digunakan untuk memperoleh data respons siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis data yaitu (1) reduksi data yaitu merangkum atau memilih data-data yang sesuai dengan masalah penelitian, (2) penyajian data yaitu data-data yang telah di reduksi selanjutnya disajikan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian dan (3) penarikan kesimpulan yaitu simpulan secara keseluruhan terhadap hasil yang di dapat dari penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Tatap Muka Terbatas*

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas ini diteliti sebanyak dua kali penelitian. Peneliti menggunakan instrumen observasi untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penelitian wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Mulyaningsih dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh pada observasi pertama yang dilaksanakan di kelas VIIIK SMP Negeri 3 Abiansemal pada KD 3.6 menganalisis struktur dan penggunaan kaidah bahasa teks eksposisi dan KD 4.6 menyusun kerangka teks eksposisi berdasarkan struktur, kaidah bahasa, ciri kebahasaan, dan pola pengembangan kebahasaan berdasarkan objek yang akan ditulis. Langkah pembelajaran pada observasi pertama ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Observasi Pertama

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
1	<p style="text-align: center;"><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan &amp; manfaat) dengan mempelajari materi</li> <li>4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua kelas memimpin salam pembuka dan doa bersama.</li> <li>2. Guru melakukan presensi.</li> <li>3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengingat pembelajaran sebelumnya</li> <li>4. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang harus dicapai.</li> </ol>
2	<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kegiatan Literasi:</b> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi.</li> <li>2. <b>Critical Thinking:</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.</li> <li>3. <b>Collaboration :</b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai.</li> <li>4. <b>Communication :</b> Peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diperintahkan untuk membaca teks eksposisi yang akan dianalisis.</li> <li>2. Guru menjelaskan disertai contoh mengenai materi analisis struktur dan penggunaan kaidah bahasa teks prosedur.</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis teks eksposisi dan kaidah kebahasaannya, setelah selesai lalu didiskusikan dengan seluruh siswa.</li> <li>4. Siswa mengemukakan</li> </ol>

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
	mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	pendapat mengenai analisis yang telah dibuat lalu ditanggapi oleh teman serta guru.
	<b>5. Creativity :</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami	5. Guru menugasi siswa untuk membuat kerangka teks eksposisi sesuai dengan materi yang telah dipelajari. 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
3	<b>Penutup</b>	
	1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	1. Guru menyimpulkan poin pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
	2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	2. Guru mengakhiri pembelajaran yang diserahkan pada ketua kelas.

Data yang diperoleh pada observasi kedua yang dilaksanakan di kelas VIIIK SMP Negeri 3 Abiansemal pada KD 3.6 menganalisis isi teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah) yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.6 menulis teks eksposisi. Langkah pembelajaran pada observasi kedua ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Data Observasi Kedua**

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
1	<b>Pendahuluan</b>	
	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	1. Ketua kelas memimpin salam pembuka dan doa bersama.
	2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	2. Guru melakukan presensi.
	3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi	3. Guru menanyakan mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
	4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	4. Guru menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
2	<b>Kegiatan Inti</b>	
	1. <b>Kegiatan Literasi :</b> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan	1. Guru membentuk siswa dibagi menjadi 6 kelompok.

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
	menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi.	2. Guru memberikan teks eksposisi yang diambil dari majalah dan dibagikan ke-6 kelompok tersebut.
	2. <b>Critical Thinking</b> : Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.	3. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kelompoknya.
	3. <b>Collaboration</b> : Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai.	4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil analisis teks eksposisi lalu dikomtari oleh kelompok lain serta guru.
	4. <b>Communication</b> : Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	5. Guru menugasi untuk melanjutkan kerangka yang telah dibuat sebelumnya dijadikan teks eksposisi.
	5. <b>Creativity</b> : Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami	Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami lalu dijelaskan kembali oleh guru.
3	<b>Penutup</b>	1. Guru menyimpulkan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran minggu berikutnya.
	1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan paramashanti.
	2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ditunjukkan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Pertanyaan
1) Apakah ada perbedaan kurikulum, RPP dan Silabus yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dengan kurikulum pelaksanaan pembelajaran daring Ibu?
Jawaban :
Tidak ada perbedaan kurikulum dan silabus yang digunakan baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Adanya kurikulum merdeka belajar menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik dibandingkan pembelajaran daring. Siswa yang aktif dapat terlihat jelas dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini.
2) Perubahan apakah yang jelas terlihat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas Ibu?

---

Jawaban :

a). Cara mengajar, b) Pemanfaatan sarana pembelajaran (papan tulis), c) Interaksi antara guru dan siswa

3) Terkait pelaksanaan pembelajaran, apa saja yang Ibu siapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas ini?

Jawaban :

a) Menyiapkan perangkat pembelajaran

b) Tugas siswa

c) Format penilaian (keaktifan siswa dan perilaku siswa)

4) Apakah dengan strategi pembelajaran yang diubah, keaktifan siswa dalam menjawab atau merespon pembelajaran juga berubah Ibu?

Jawaban :

Pada saat pembelajaran daring sulit untuk melihat keaktifan siswa dalam menjawab/ merespon, jika memberikan tugas hanya beberapa siswa saja yang benar-benar mengerjakan. Pembelajaran tatap muka terbatas ini bisa melihat dan memberikan motivasi juga kepada siswa untuk aktif dalam kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan

5) Apakah ada hambatan dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas?

Jawaban :

Hambatan dari guru tidak ada baik perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, namun hambatan yang muncul dari siswa yang tidak siap untuk belajar (tidak membuat tugas atau lupa membawa buku pembelajaran)

---

### ***Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Strategi Tatap Muka Terbatas***

Berdasarkan [Tabel 3](#), data mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIIK, peneliti mendapatkan data dengan menggunakan instrument kartu data yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia. Hasil yang dimaksud ialah hasil ulangan harian teks eksposisi yang diperoleh oleh siswa kelas VIIIK. [Tabel 4](#) menjabarkan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa dengan menggunakan kartu data.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>
1	I Gede Bhanu Freancis Putra Yoga Praptama	L	84
2	I Gusti Nyoman Erni Asih	P	90
3	I Gusti Putu Suartana	L	84
4	I Kadek Bobby Saputra	L	82
5	I Kadek Dony Saputra	L	80
6	I Komang Adi Pramana Putra	L	80
7	I Made Agus Artha Wijaya	L	80
8	I Made Diva Jaya Putra	L	82
9	I Made Gede Putra Kumara	L	80
10	I Made Roman Abiasa	L	80
11	I Putu Giri Tenaya	L	80
12	I Putu Pramudya Cerana Putra	L	78

No.	Nama	L/P	Nilai
13	I Putu Riko Indra Pratama	L	78
14	I Putu Wira Pramana Putra	L	80
15	I Putu Yudha Pratama	L	81
16	I Wayan Agus Darsana	L	80
17	Ida Ayu Gede Sri Laksmi	P	85
18	Kadek Kevin Ariyuda Permana	L	80
19	Lidia Fitri Eirene Divinora	P	90
20	Ni Kadek Intan Purnama Sari	P	88
21	Ni Kadek Sukani	P	88
22	Ni Komang Okta Anggreni	P	87
23	Ni Luh Apriliana Dewi Nhata	P	87
24	Ni Luh Putu Puspita Dewi	P	80
25	Ni Luh Putu Suci Widyasari	P	80
26	Ni Nyoman Rahayu Saraswati	P	89
27	Ni Putu Ida Damayanti	P	80
28	Ni Putu Nita Savitri	P	89
29	Ni Putu Tira Budiartini	P	88
30	Ni Wayan Sintia Riani	P	85
31	Riski Aditya Cahyadi Putra	L	78
<b>KKM</b>			<b>80</b>

Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai ulangan harian siswa, maka digunakan skala penilaian. [Tabel 5](#) adalah skala penilaian untuk menentukan hasil ulangan harian siswa.

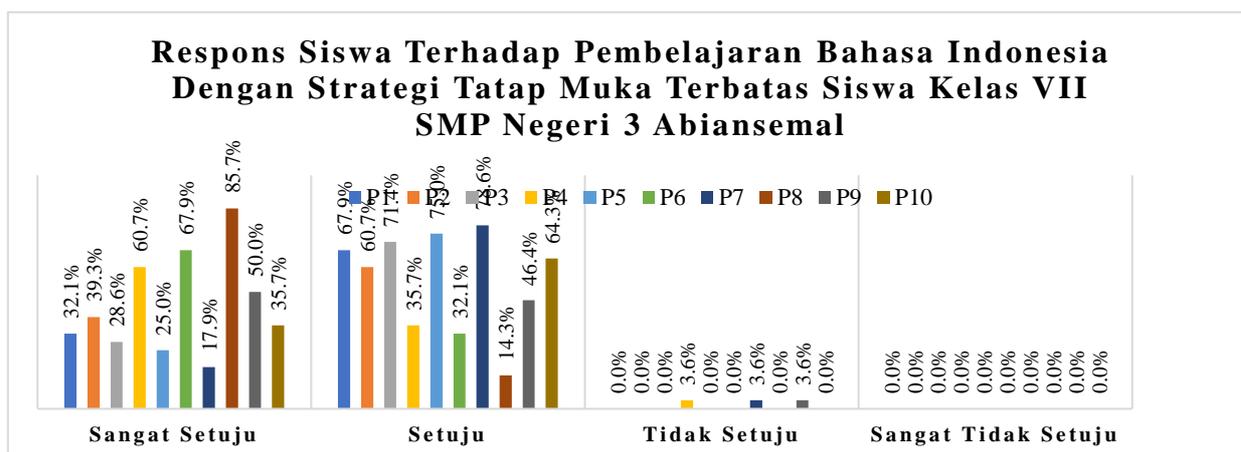
**Tabel 5.** Skala Penilaian

Rentang Skor	Klasifikasi
93-100	Sangat Baik
86-92	Baik
85-79	Cukup
< 79	Rendah

Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan pada [Tabel 5](#), maka hasil rerata nilai maksimum dan nilai minimum siswa berdasarkan hasil ulangan harian ditunjukkan pada [Tabel 6](#). Kemudian respons siswa terhadap pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas ditunjukkan pada [Gambar 1](#).

**Tabel 6.** Analisis Hasil Belajar Siswa

Kategori	Nilai
Nilai Minimum	78
Nilai Maksimum	90
Rerata	83



**Gambar 1.** Respons Siswa terhadap Pembelajaran dengan Strategi Tatap Muka Terbatas

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas bahwa kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan secara keseluruhan dengan tatap muka dan juga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang, namun lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di dalam kelas, hal ini di rancang oleh guru agar siswa mulai termotivasi kembali untuk belajar. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial (Desi, 2020; Mustika, 2015). Motivasi belajar siswa tercermin dari 8 indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, kualifikasi hasil dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Asih, 2017; Fadillah et al., 2021). Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran juga mendapatkan hasil bahwa tidak ada hambatan yang dialami guru ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas, yang menjadi hambatan datang dari siswa yang belum siap untuk belajar karena masih terbiasa dengan pembelajaran daring.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Fadillah et al., 2021; Widayanti, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal adalah Baik dengan nilai 83. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Baik atau telah memenuhi standar KKM. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang melibatkan angka-angka berdasarkan tes hasil belajar, pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mana hasil belajar siswa secara keseluruhan mendapatkan data hasil belajar baik atau memenuhi standar KKM (Astuti et al., 2022; Setyawan, 2020). Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi tatap muka terbatas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal tercapai.

Respons siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dari situasi yang dilakukan orang lain. Respons berarti sebuah reaksi atau tanggapan berupa penerimaan, penolakan atau sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya (Kusumawati et al., 2021; Nuraini & Abidin, 2020). Respons siswa terhadap pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas ini, dari respons siswa yang telah merespons kuisioner yang diberikan gambaran bahwa dengan strategi tatap muka terbatas ini siswa dapat terbantu dalam mengikuti pembelajaran yang

dilakukan di dalam kelas. Respons siswa mengenai dengan adanya pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas siswa lebih memahami materi pembelajaran yang berdampak pada siswa dapat memahami soal-soal terkait pembelajaran, siswa juga dapat dengan mudah berdiskusi dengan guru maupun siswa lainnya untuk mendiskusikan materi pembelajaran dan pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta siswa berperan aktif dalam menjawab, merespons ataupun mengajukan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas di SMP Negeri 3 Abiansemal sudah berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran walaupun dengan batasan-batasan sesuai dengan peraturan pembelajaran tatap muka terbatas. Hambatan yang dialami oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas tidak mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran juga sudah memenuhi kriteria ketentuan minimum yang sudah ditentukan oleh sekolah. Respons siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi tatap muka terbatas ini dapat membantu kesulitan-kesulitan siswa yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring sebelumnya, siswa juga merasa terbantu dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas yang membuat siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan siswa lainnya untuk mendiskusikan materi pembelajaran.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, K., & Arifin, Z. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan*, 9(1), 31–38. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.32439>.
- Ali, M. (2013). Implementasi Kurikulum Pendidikan Nasional 2013. *Jurnal Pedagogi*, 2(2), 49–60. <http://dosen.unimma.ac.id/public/document>.
- Aprinawati, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.159>.
- Asih, J. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tounament (TGT) Siswa Kelas VI SD Negeri 002 Teluk Nilap Kubu Babussalam. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 174–180. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/4585/4369>.
- Astuti, E. D., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 267–271. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.236>.
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>.
- Dishon, G., & Gilead, T. (2020). Adaptability And Its Discontents : 21st- Century Skills And The Preparation For An Unpredictable Future. *British Journal of Educational Studies*, 00(00), 1–21. <https://doi.org/10.1080/00071005.2020.1829545>.
- Fadillah, I. N., Dini, K., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2021). Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98.

- <https://doi.org/http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1566>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., & Faizah, N. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>.
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>.
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAUD. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24235/awлады.v2i1>.
- Hava, K. (2019). Exploring the role of digital storytelling in student motivation and satisfaction in EFL education. *Computer Assisted Language Learning*, 34(7), 958–978. <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1650071>.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13561>.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/30518>.
- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i2.2346>.
- Kim, E.-J., Kim, J. J., & Han, S.-H. (2021). Understanding Student Acceptance of Online Learning Systems in Higher Education: Application of Social Psychology Theories with Consideration of User Innovativeness. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/su13020896>.
- Kusumawati, L. D., Sugito, Nf., & Mustadi, A. (2021). Kelayakan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Memotivasi Siswa Belajar Matematika. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p31--51>.
- Lai, K., & Hong, K. (2015). Technology use and learning characteristics of students in higher education: Do generational differences exist? *British Journal of Educational Technology*, 46(4), 725–738. <https://doi.org/10.1111/bjjet.12161>.
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.311>.
- Nopiyanto. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-An Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Sporta Sainika*, 5(September), 139–148. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.140>.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/669/509>.
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3).

- <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56>.
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473>.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S., M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Prosiding*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Afabeta.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar PKN peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/326/154>.
- Umam, K., & Maulidah, L. (2021). Problematika dan Efek Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 202–217. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i2.488>.
- Widayanti, Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Modul Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25648>.
- Widodo, S. A., Kustantini, K., Kuncoro, K. S., & Alghadari, F. (2021). Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 78–89. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1040>.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.